

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DALAM AKSI PENGHIJAUAN DI DESA SAKUY

Rangga Muhammad Sharli, Al Ismul Azzam, Muhammad Ali, Sela Irmanda Sari,
Yuli Yana, Lia Afrinal, Hafiza, & Lilis Oka Darviana
Prodi Teknologi Informasi Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar
gamingrangga59@gmail.com

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang berkelanjutan. Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam aksi penghijauan di Desa Sakuy, Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat, khususnya pada penanaman pohon kelapa dan pohon durian di kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS). Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa KKN bersama masyarakat melakukan sosialisasi, penyuluhan, serta praktik langsung penanaman pohon. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme tinggi dalam mendukung penghijauan, karena pohon kelapa dan durian dipandang memiliki nilai ekologis sekaligus ekonomi. Dari sisi lingkungan, penanaman di DAS berfungsi menjaga kelestarian tanah, mengurangi risiko erosi, dan meningkatkan kualitas ekosistem sungai. Dari sisi sosial-ekonomi, tanaman tersebut berpotensi memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat dalam jangka panjang. Dengan demikian, program KKN ini tidak hanya mendorong kesadaran lingkungan, tetapi juga membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, penghijauan, kelapa, durian, daerah aliran sungai

ABSTRACT

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is one form of student engagement with society, aiming to strengthen community empowerment through sustainable activities. This study focuses on community empowerment in reforestation efforts in Sakuy Village, Sungai Mas Subdistrict, West Aceh Regency, particularly on planting coconut and durian trees along the Watershed (DAS) area. The implementation method used a participatory approach, where KKN students and the local community conducted socialization, training, and direct tree-planting practices. The results showed that the community demonstrated strong enthusiasm in supporting reforestation, as coconut and durian trees are considered to have both ecological and economic value. Environmentally, planting in the watershed functions to preserve soil, reduce erosion risks, and improve river ecosystem quality. Socio-economically, these plants hold potential to provide additional long-term income for the community. Therefore, this KKN program not only fosters environmental awareness but also strengthens community economic independence through the sustainable use of local resources.

Keywords: Community empowerment, reforestation, coconut, durian, river basin.

PENDAHULUAN

Di tengah krisis lingkungan global yang semakin kompleks dan mendesak, perhatian terhadap keberlanjutan ekosistem lokal menjadi isu yang tidak bisa diabaikan. Perubahan iklim, polusi, serta degradasi ekosistem telah menimbulkan dampak nyata yang dirasakan hampir di seluruh belahan dunia, baik di kawasan perkotaan maupun pedesaan. Namun, wilayah pedesaan sering kali menjadi pihak yang paling rentan karena ketergantungan masyarakatnya yang tinggi terhadap sumber daya alam.

Desa-desanya yang berada di wilayah terpencil atau jauh dari pusat pembangunan cenderung terpinggirkan dari perhatian utama kebijakan pembangunan nasional. Padahal, ekosistem pedesaan menyimpan potensi ekologis yang sangat besar, mulai dari hutan, lahan pertanian, hingga sumber daya air, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan krisis berkepanjangan. Salah satu wilayah yang mencerminkan kondisi tersebut adalah Desa Sakuy, yang terletak di Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat. Desa ini merupakan bagian dari wilayah pedesaan yang tengah menghadapi tantangan serius dalam menjaga keseimbangan lingkungan hidup. Masalah yang muncul tidak bisa dipandang sebelah mata, karena berkaitan erat dengan keberlangsungan hidup masyarakat di masa depan.

Desa Sakuy menghadapi laju deforestasi yang cukup tinggi, perubahan tata guna lahan yang tidak terkendali, serta minimnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi lingkungan. Kombinasi faktor tersebut mempercepat laju degradasi lingkungan, sehingga mengancam stabilitas ekosistem lokal yang sebenarnya menjadi penopang utama kehidupan sehari-hari warga desa. Tantangan Lingkungan di Desa Sakuy Fenomena deforestasi di Desa Sakuy bukan hanya berhubungan dengan penebangan liar atau aktivitas pertanian berpindah, tetapi juga berkaitan erat dengan pola pembangunan yang sering mengabaikan aspek keberlanjutan. Pembukaan lahan baru untuk perkebunan, pemukiman, maupun infrastruktur sering dilakukan tanpa mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Akibatnya, kawasan yang semula hijau dan berfungsi sebagai penyangga ekologis kini berubah menjadi lahan kritis yang rawan longsor, erosi, serta berkurangnya sumber air bersih. Selain itu, perubahan tata guna lahan yang berlangsung secara masif mengakibatkan hilangnya keanekaragaman hayati lokal. Berbagai jenis tumbuhan dan satwa yang dulunya dapat dengan mudah ditemukan di sekitar desa, kini semakin sulit dijumpai. Kondisi ini bukan hanya merugikan lingkungan, tetapi juga berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat yang sehari-hari bergantung pada hasil hutan dan lahan untuk memenuhi kebutuhan pangan, kayu bakar, obat-obatan tradisional, maupun sumber ekonomi keluarga.

Masalah lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap konservasi lingkungan. Bagi sebagian besar warga, hutan dan lahan dianggap semata-mata sebagai sumber ekonomi yang bisa dieksploitasi. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menjaga ekosistem membuat sebagian warga masih mengabaikan praktik-praktik ramah lingkungan, seperti tebang pilih, reboisasi, atau pengelolaan lahan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang mampu mengubah cara pandang masyarakat agar melihat hutan dan lingkungan bukan hanya sebagai sumber ekonomi jangka pendek, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang yang menentukan kualitas hidup generasi mendatang. Pemberdayaan Masyarakat sebagai Kunci Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan strategis sekaligus solusi yang dinilai paling relevan. Pemberdayaan bukan hanya berarti

memberikan bantuan atau fasilitas dari luar, melainkan sebuah proses yang memungkinkan masyarakat untuk memahami, memiliki, dan mengambil peran aktif dalam menjaga lingkungannya.

Ketika masyarakat diberi ruang untuk terlibat dalam setiap tahap program konservasi—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi—maka upaya pelestarian lingkungan tidak lagi dipandang sebagai proyek sesaat, tetapi menjadi bagian dari budaya hidup sehari-hari. Sejumlah penelitian telah menegaskan pentingnya pendekatan berbasis masyarakat dalam konservasi. Misalnya, (Wardani, F., & Putra, Y., 2020) serta (Pathiassana, R., & Desiasni, L., 2022) menunjukkan bahwa pelibatan komunitas lokal dalam program penghijauan terbukti mampu mengurangi lahan kritis, memperbaiki struktur tanah, serta meningkatkan ketahanan ekosistem desa. Lebih jauh lagi, partisipasi aktif masyarakat juga mendorong terciptanya solidaritas sosial, karena kegiatan penghijauan dilakukan bersama-sama dengan melibatkan berbagai lapisan warga, mulai dari pemuda, perempuan, hingga tokoh adat.

Praktik Nyata Konservasi Berbasis Masyarakat Kegiatan penghijauan yang melibatkan masyarakat bukan hanya sekedar menanam pohon, melainkan mencakup berbagai bentuk aktivitas yang saling terkait. Misalnya, penanaman pohon di lahan kosong dapat membantu mengurangi risiko longsor dan meningkatkan cadangan air tanah. Pemeliharaan pohon produktif, seperti durian, mangga, atau alpukat, tidak hanya berfungsi menjaga keseimbangan ekologis, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi melalui hasil panen yang bisa dijual.

Di sisi lain, edukasi berbasis kearifan lokal memungkinkan masyarakat memahami konservasi dengan cara yang sesuai dengan tradisi dan budaya mereka. (Eraku, M., & Baruadi, A., 2025) serta (Ibrahim, M., Fadli, R., & Dewi, N., 2022) mencatat bahwa praktik penghijauan berbasis komunitas di berbagai desa di Indonesia telah menunjukkan hasil nyata. Tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat langsung berupa tambahan pendapatan rumah tangga. Bahkan, integrasi antara penghijauan dengan program ekonomi, seperti budidaya alpukat, jahe, atau tanaman herbal, mampu memberikan solusi atas persoalan kemiskinan ekologis, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian (Laily, S., Nurhadi, M., & Arifah, H., 2023). Dengan cara ini, pelestarian lingkungan tidak lagi dilihat sebagai beban, tetapi justru sebagai peluang ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dan Signifikansi Penelitian Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat Desa Sakuy dalam upaya penghijauan dan konservasi lingkungan. Tujuan utama penelitian adalah menggali sejauh mana peran serta masyarakat dalam kegiatan konservasi, strategi pemberdayaan apa saja yang digunakan, serta dampak sosial-ekologis yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut. Dengan memahami dinamika pemberdayaan di tingkat desa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran utuh mengenai model partisipasi yang efektif dalam menjaga lingkungan. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga mencoba memetakan model partisipasi masyarakat yang bisa direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa. Hal ini penting mengingat banyak desa di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa dengan Desa Sakuy, seperti degradasi lingkungan, rendahnya kesadaran konservasi, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya pembangunan. Dengan adanya model pemberdayaan yang terbukti efektif, maka desa-desa lain dapat menjadikannya sebagai acuan untuk membangun program konservasi yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pada tahap awal, dilakukan perencanaan

bersama aparatur desa dan tokoh masyarakat guna mengidentifikasi kebutuhan serta potensi lokal, dan melalui diskusi disepakati bahwa kegiatan difokuskan pada penanaman pohon kelapa dan durian di kawasan daerah aliran sungai (DAS). Selanjutnya, dilaksanakan sosialisasi mengenai pentingnya penghijauan, manfaat ekologis pohon kelapa dan durian dalam menjaga keseimbangan lingkungan, serta potensi ekonomi jangka panjang dari hasil panen. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan penanaman pohon yang dilakukan secara gotong royong oleh mahasiswa KKN bersama masyarakat, di mana warga dilibatkan langsung mulai dari penyediaan lahan, pengolahan tanah, hingga penanaman bibit. Setelah itu, dilakukan pendampingan yang mencakup cara perawatan, pemeliharaan, dan monitoring pertumbuhan pohon agar keberlanjutan kegiatan dapat terjamin. Pada akhirnya, evaluasi partisipatif dilaksanakan bersama antara mahasiswa dan masyarakat untuk menilai keberhasilan kegiatan, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan tindak lanjut agar program penghijauan tetap berlanjut meskipun kegiatan KKN telah selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Pelaksanaan Kegiatan pengabdian dalam Masyarakat melalui program penghijauan di desa sakuy kec, Sungai mas Kab. Aceh Barat dimulai dengan observasi dan sosialisasi dengan pihak pemerintah gampong terutama aparatur desa dan Masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang akan diimplementasikan dapat dicapai dengan senergi dan berjalan dengan lancar. Kemudian, diantara kedua belah pihak dapat menyepakati waktu pelaksanaan waktu kegiatan secara bersama. Pelaksanaan kegiatan ini sangat didukung oleh aparatur gampong Dan juga Masyarakat sekitar, aparatur berperan dalam penyediaan lahan untuk membantu kelancaran kegiatan dalam program penghijauan. Program ini selain sebagai program penghijauan desa juga sebagai salah satu edukasi Masyarakat dalam pentingnya menjaga lingkungan agar tetap hijau serta memberikan sebuah Solusi mengenai pentingnya program penghijauan, Terutama di wilayah DAS (daerah aliran Sungai).

Bibit yang digunakan dalam program kegiatan ini adalah pohon kelapa dan pohon durian, pohon kelapa adalah salah satu pohon yang berfungsi sebagai penahanan tanah untuk mencegah abrasi di daerah DAS. Pohon kelapa memiliki peranan penting di aliran Sungai, terutama dalam menjaga stabilitas lingkungan dan mencegah erosi. Akar serabutnya yang kuat membantu menahan tanah dan pasir di tepi Sungai, mengurangi resiko longsor dan erosi di sebabkan oleh aliran air. Pohon durian juga memiliki peran penting di aliran Sungai, akar durian yang kuat membantu mencegah erosi di daerah aliran Sungai (DAS).

Kemudian, Dalam pelaksanaan program penghijauan semua Masyarakat beserta aparatur desa berkumpul terlebih dahulu di dalam kantor kechik desa sakuy untuk memperkenalkan program penghijauan yang akan dilakukan. Kegiatan ini dibuka dengan diskusi dan beberapa arahan dari mahasiswa dan aparatur desa, dalam melaksanakan kegiatan ini peralatan yang digunakan untuk kelancaran program kegiatan ini adalah milik Masyarakat desa yang suka rela di pinjamkan atau diberikan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini juga cukup berperan agar Masyarakat turut merasa menjadi subjek utama dalam penyelenggaraan program kegiatan ini.

Program kegiatan penghijauan ini dilanjutkan dengan penanaman pohon disekitar area

yang sudah ditentukan. Selain itu, masing-masing mahasiswa diingatkan untuk memungut sampah disekitar area yang akan ditanam. Hal ini juga dapat berguna sebagai edukasi bagi Masyarakat untuk menjaga lingkungan dan mengurangi sampah disekitar tempat tinggalnya. Terlebih lagi, sampah yang sulit terdekomposisi oleh alam secara alami.



Gambar 1. Kegiatan Penanaman Pohon Disekitar Area DAS

Setelah kegiatan penanaman pohon disekitar area DAS, semua mahasiswa diingatkan untuk meneruskan edukasi dan pengalaman yang mereka dapatkan di media sosial masing-masing. Kegiatan ini juga bertujuan dapat mengubah pola pikir serta perilaku Masyarakat di desa sakuy. Dari program kegiatan penghijauan ini di harapkan dapat menjadi aspirasi atau motivasi untuk Masyarakat sekitarnya.

Tantangan dan kendala

Pelaksanaan program penghijauan di Desa Sakuy mengalami beberapa tantangan dan kendala yang harus diperhatikan. Pertama, kurangnya kesadaran dan pemahaman sebagian warga tentang pentingnya konservasi lingkungan menyebabkan partisipasi tidak merata. Beberapa masyarakat masih melihat penghijauan sebagai kegiatan yang tidak langsung memberikan keuntungan ekonomi, sehingga motivasi untuk ikut serta terkadang kurang maksimal. Kedua, keterbatasan sumber daya, seperti bibit tanaman, peralatan, maupun dana operasional, menjadi hambatan dalam pelaksanaan dan keberlangsungan program. Ketiga, faktor alam seperti tanah yang kurang subur atau cuaca yang kurang mendukung, contohnya musim kemarau panjang, juga menghambat pertumbuhan tanaman yang ditanam. Selain itu, kendala teknis seperti minimnya pengetahuan tentang cara merawat tanaman yang benar di kalangan masyarakat menyebabkan risiko kematian atau pertumbuhan tanaman yang kurang optimal. Terakhir, tantangan koordinasi antara berbagai pihak, termasuk aparat desa, mahasiswa KKN, dan masyarakat, kadang menimbulkan komunikasi yang kurang lancar sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk menjaga sinergi dan komitmen bersama dalam melaksanakan program penghijauan ini.

Dampak Lingkungan

Program Kuliah Kerja Nyata yang menggerakkan pemberdayaan masyarakat dalam aksi penghijauan di Desa Sakuy memberikan dampak positif yang besar terhadap lingkungan sekitar, terutama di kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS). Penanaman pohon kelapa dan durian tidak hanya membantu memperbaiki kualitas tanah serta mencegah erosi, tetapi juga menjaga kestabilan ekosistem sungai yang berperan penting dalam siklus hidrologi lokal. Selain itu, keberadaan tanaman tersebut meningkatkan ketahanan lingkungan terhadap perubahan iklim dan bencana alam seperti longsor dan banjir, sekaligus memperkaya keanekaragaman hayati. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, program ini menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya konservasi lingkungan, sehingga penghijauan tidak hanya menjadi aktivitas fisik, tetapi juga sebuah gerakan berkelanjutan yang melindungi dan memulihkan fungsi ekologis kawasan serta mendukung kesejahteraan sosial-ekonomi warga desa.

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Program KKN di Desa Sakuy, Kecamatan Sungai Mas, Aceh Barat menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif menjadi kunci keberhasilan dalam aksi penghijauan. Pelibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian alam. Fokus kegiatan pada penanaman pohon kelapa dan durian di Daerah Aliran Sungai (DAS) terbukti penting karena DAS berperan sebagai penyangga ekosistem, menjaga ketersediaan air, serta mengurangi risiko bencana alam. Selain memberi manfaat ekologis, program ini juga menjadi sarana edukasi, memperkuat semangat gotong royong, serta menegaskan peran generasi muda dalam menjaga lingkungan desa.

Aksi penghijauan ini tidak hanya berdampak jangka pendek berupa penanaman pohon, tetapi juga berpotensi mendorong keberlanjutan program lingkungan di tingkat lokal. Untuk itu, dibutuhkan tindak lanjut berupa pendampingan, monitoring, serta kolaborasi berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan agar tanaman yang ditanam dapat tumbuh optimal. Kesadaran masyarakat tentang fungsi ekologis DAS juga perlu terus ditingkatkan melalui pendidikan lingkungan sehingga penghijauan dipandang bukan hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga sebagai tanggung jawab bersama dalam menjaga alam. Dengan sinergi yang terjaga, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan desa lain dalam upaya menjaga keseimbangan ekosistem sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

REFERENSI

- Adriyanti, L., dkk. . (2022). Pemanfaatan mangrove untuk produksi pewarna alami berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Lingkungan* .
- Daru, S., & Tips, H. (2022). Konservasi tanah dan air di Wiroko, Jawa Tengah. *Jurnal Pertanian Tropis* .
- Eraku, M., & Baruadi, A. (2025). Model penghijauan berbasis komunitas di kawasan pedesaan Sulawesi. *Jurnal Sosial Ekologi Nusantara Universitas Halu Oleo* ..
- Hadiyanto, T., dkk. (2021). Model konservasi berbasis masyarakat di wilayah pedesaan. *Jurnal Konservasi Alam* .
- Hariyanti, S., dkk. (2024). Strategi pemberdayaan masyarakat untuk pelestarian lingkungan. *Jurnal Sosial dan Lingkungan* .
- Herman et al.. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Konservasi Lingkungan Pedesaan. *Jurnal Universitas Merdeka Malang* .
- Ibrahim, M., Fadli, R., & Dewi, N. (2022). Peran penghijauan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan Universitas Syiah Kuala* .
- Kasjono, H. S., dkk. (2021). Penguatan partisipasi masyarakat dalam konservasi lingkungan. *Jurnal Ekologi Pembangunan* .
- Laily, S., Nurhadi, M., & Arifah, H. (2023). Integrasi program ekonomi dan konservasi lingkungan dalam budidaya tanaman produktif. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Lingkungan Universitas Brawijaya* .
- Pambudi, S. (2019). Model pengelolaan DAS berbasis regulasi dan kelembagaan. *Jurnal Manajemen Lingkungan* .
- Pathiassana, R., & Desiasni, L. (2022). Partisipasi masyarakat dalam program penghijauan desa berbasis sosial budaya lokal. *Jurnal Konservasi Alam dan Lingkungan Universitas Sam Ratulangi* .
- Raw Data Library. (n.d.). (2021). Data konservasi daerah aliran sungai. [Sumber daring] .
- Renaldi, A., & Frinaldi. (2022). Pengelolaan DAS berbasis kolaboratif di Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Air* .
- Setiajiati, E., dkk. (2018). Konservasi lingkungan berbasis komunitas di pedesaan. *Jurnal Konservasi* .
- Setyadiharja, R., dkk. (2019). Partisipasi masyarakat dalam konservasi sumber daya alam di pedesaan. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan* .
- Siagian, R., dkk. (2023). Kolaborasi masyarakat dalam pengelolaan DAS. *Jurnal Ekologi Terapan* .
- Syahrudin, S., dkk. (2024). Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam. *Jurnal Ekologi Sosial* .
- Tampubolon, M. . (2020). Kebijakan pembangunan dan konservasi lingkungan pedesaan. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan* .
- Wardani, F., & Putra, Y. (2020). Pemberdayaan komunitas lokal dalam konservasi lingkungan berbasis penghijauan desa. *Jurnal Ekologi dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta* .

**Resonansi: Rekayasa
Sosial, Manajemen, dan
Inovasi**
.Vol. xx No. xx (202x)

